

KETEPATAN TERJEMAHAN KALIMAT PERINTAH DALAM TEKS OWNER'S MANUAL LG LM-D2342 DAN TERJEMAHANNYA BUKU PETUNJUK PENGGUNAAN LG LM-D2342

Wili Astuti dan Zainal Arifin

Language Center
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan ketepatan terjemahan kalimat perintah dalam buku teks Owner's Manual LG LM-D2342 dan terjemahannya Buku Petunjuk Penggunaan LG LM-D2342. Metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif, yaitu mendeskripsikan permasalahan secara mendalam tentang ketepatan terjemahan kalimat perintah. Sumber data adalah buku teks Owner's Manual LG LM-D2342 dan terjemahannya Buku Petunjuk Penggunaan LG LM-D2342. Data penelitian berupa kalimat perintah dalam kedua buku teks tersebut. Informan yang menjadi sumber data ini adalah para penilai terjemahan yang diminta pendapatnya tentang ketepatan terjemahan kalimat perintah. Data dikumpulkan dengan teknik simak catat dan wawancara mendalam pada semua informan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerjemah mampu menerjemahkan kalimat perintah dengan tepat akan tetapi mereka kurang cermat dalam memahami makna sehingga terjemahannya tidak akurat. Ketidakakuratan ini dikarenakan oleh kecenderungan penerjemah menerjemahkan secara harfiah tanpa melihat konteks teks secara lebih luas. Penerjemah juga masih menggunakan kosa-kata asing yang sebenarnya telah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan pembaca merasa kesulitan dalam memahami pesan yang dimaksudkan.

Kata Kunci: *kalimat imperatif, ketepatan terjemahan*

ABSTRACT

This research aims at identifying and describing the accuracy of translation of imperative sentences used in Owner's Manual LG LM-D2342 text and its translation into "Buku Petunjuk Penggunaan." The accurate translation means that the imperative sentences could be translated "accurately," clearly and naturally while the inaccurate one means that the translation of the sentences did not meet one or more of the three criteria. This research used a descriptive-qualitative method. The data sources included the document and informants and the data were the imperative sentences in the two texts. The data gathering used a content analysis and in-dept interview technique. The findings of the research show that from 118

translation data of imperative sentences, 84 data or 71.19% can be categorized as the accurate translation while 34 data or 28.81% as the inaccurate translation. It means that most of the imperative sentences translation could be translated "accurately," clearly and naturally. In other words, the translator could understand the distinction between the source language and receptor language grammatical structure – structuring the imperative sentences in the two source and receptor languages in particular – and field or topic translated, in one side. In the other side, however, the translator could not translate the words and phrases accurately so that they were not equivalent with the meanings of the source language. It was due to the tendency of translating them lexically and inaccuracy of understanding the texts in a broader context. Also, he occasionally used the foreign terms unfamiliar to the readers in the translation so that they were difficult to understand them. It was due to the low attention to the affective factor, i.e., the readers of the translation text.

Key words: *imperative sentence, accuracy of translation*

PENDAHULUAN

Pada tahun-tahun belakangan ini kemajuan teknologi informasi tampak sangat pesat. Secara umum dengan kemajuan teknologi ini masyarakat dapat mengakses informasi dari pelosok tanah air dan bahkan dari berbagai belahan dunia dengan mudah dan cepat. Secara khusus, kemajuan teknologi seperti ini mampu memotivasi orang-orang untuk melakukan aktivitas sehari-harinya melalui hiburan-hiburan yang disuguhkan, misalnya melalui media hiburan *DVD Video, MP3, Video CD, Video CD, Tape Recorder* atau radio yang sering kali di putar di pusat-pusat bisnis, tempat wisata dan bahkan hampir di setiap kehidupan berumah tangga. Dengan media seperti ini mereka merasa nyaman dalam melakukan aktivitasnya. Mereka mampu menghindari kejenuhan dari rutinitas kerja sehari-hari dan dapat menikmati waktu luangnya sambil mendengarkan hiburan dan informasi melalui media tersebut.

Akan tetapi, kemajuan teknologi dalam bidang ini terkadang tidak diimbangi kemampuan mereka dalam menggunakan dan sekaligus merawat perangkat ini dengan benar sehingga menyebabkan perangkat ini mudah rusak, atau setidaknya tidak dapat berfungsi dengan normal sekalipun produsen selalu menyertakan teks manualnya. Teks manual yang menyertai perangkat ini sebenarnya sangat bermanfaat bagi pemakainya. Akan tetapi, pemakai (pembaca) sering kali mengalami kesulitan dalam memahami bahasanya, terutama bahasa Inggris yang digunakan untuk menyampaikan informasi bagaimana cara menggunakan perangkat ini sekalipun bahasa teks tersebut telah dialihkan ke bahasa Indonesia. Kesulitan dalam memahami teks ini kemungkinan disebabkan oleh hasil terjemahannya tidak akurat, sulit dipahami, dan tidak berterima menurut tata bahasa bahasa Indonesia.

Dalam menerjemahkan teks manual, penerjemah seharusnya memperhatikan aspek linguistik maupun aspek nonlinguistik. Dari aspek linguistik, karena teks manual merupakan sebuah teks yang didominasi kalimat-kalimat perintah, penerjemah seharusnya memahami perbedaan gramatikal antara bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa) BSa, terutama dalam menyusun kalimat perintah. Dari aspek nonlinguistik, penerjemah seharusnya menguasai materi yang diterjemahkan.

Teks *Owner's Manual LG LM-D2342* yang diterjemahkan menjadi *Buku Petunjuk Penggunaan LG LM-D2342* merupakan sejenis teks manual yang digunakan sebagai pedoman untuk mengoperasikan dan merawat perangkat elektronik *DVD MINI SYSTEM MODEL: LM-D2342*. Perangkat ini merupakan salah satu produk elektronik LG yang diproduksi oleh *Macrovision Corporation*. Produk elektronik ini masih tergolong baru, tetapi produk ini sudah dikenal oleh masyarakat luas. Perusahaan berusaha menyertakan teks manual ini dalam dua versi dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Penggunaan dua bahasa ini dimaksudkan agar para pembaca atau pemakai perangkat ini yang tidak menguasai bahasa Inggris dapat membaca terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Berkaitan dengan bidang penerjemahan, teks ini perlu dikaji dari sisi ketepatan pengalihan pesan ke BSa. Oleh sebab itu, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah ketepatan dan ketidaktepatan terjemahan kalimat-kalimat perintah dalam teks *Owner's Manual LG LM-D2342* dan terjemahannya menjadi *Buku Petunjuk Penggunaan LG LM-D2342*? Ketepatan yang dimaksud adalah bahwa hasil terjemahannya memenuhi tiga kriteria, yaitu akurat, jelas, dan wajar. *Akurat* berarti terjemahannya tidak menyimpang dari pesan BSu. *Jelas* berarti terjemahannya mudah dipahami oleh pembaca. *Wajar* berarti terjemahannya berterima dalam BSa.

Berkaitan dengan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan ketepatan dan ketidaktepatan terjemahan kalimat-kalimat perintah dalam buku teks *Owner's Manual LG LM-D2342* dan terjemahannya menjadi *Buku Petunjuk Penggunaan LG LM-D2342*.

Terjemahan merupakan produk dari aktivitas penerjemahan. Machali (2000: 12) menyatakan bahwa penerjemahan merupakan suatu upaya mencari kesepadanan makna antara materi teks BSu dan materi teks BSa. Istilah kesepadanan makna ini perlu diperhatikan karena makna atau pesan yang harus dialihkan dari teks BSu ke teks BSa. Larson (1984: 2) mendefinisikan penerjemahan sebagai proses mengalihkan pesan yang sepadan dari BSu ke BSa, baik menyangkut pengalihan leksikal, struktur gramatikal, situasi komunikasi, dan konteks budaya.

Akan tetapi, menemukan padanan makna atau pesan dari BSu ke BSa ini bukan merupakan suatu pekerjaan yang mudah. Penerjemah seharusnya memiliki pengetahuan yang luas terutama pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang sedang diterjemahkan (Soemarno, 1991: 1). Neubert (dalam Nababan, 2003: 4) menyatakan bahwa seorang penerjemah seharusnya memiliki kompetensi, seperti *language competence*, *textual competence*, *subject competence*, *cultural competence*, dan *transfer competence*.

Konsep makna sangat berkaitan dengan aktivitas penerjemahan, dan bahkan konsep ini tidak dapat terpisahkan dari bidang penerjemahan. Makna dapat diartikan sebagai sesuatu yang dirujuk oleh kata, frasa, klausa atau kalimat. Makna yang demikian ini dinamakan makna referensial. Larson (1984: 38-39) mengklasifikasikan makna menjadi tiga, yaitu (1) makna referensial, (2) makna konteks linguistik, dan (3) makna situasional.

Penerjemah seharusnya mampu menemukan makna yang sepadan dengan makna teks BSu karena menemukan padanan merupakan bagian inti dari aktivitas penerjemahan. Keberadaannya merupakan jembatan untuk mempermudah ketika penerjemah mengalami kesulitan dalam menemukan pesan sebagaimana yang dimaksud dalam BSu.

Machali (2000: 106) menyatakan bahwa dalam mengukur kesepadanan, penerjemah seharusnya menggunakan ukuran menyeluruh, yaitu perubahan yang menyangkut kalimat, frasa, atau kata harus dilihat dalam fungsinya yang lebih tinggi (apakah untuk menyampaikan informasi, mengajak, dan sebagainya). Sejauh fungsi teks BSa tidak bergeser dari fungsi asalnya, teks BSa tersebut sepadan dengan aslinya.

Dalam menerjemahkan kalimat perintah, penerjemah tidak sekadar mengalihkan makna atau pesan ke BSa melainkan juga perlu mempertahankan fungsinya dalam BSa yang tidak menyimpang dari BSu. Oleh sebab itu, penerjemah seharusnya memahami pengertian kalimat, khususnya kalimat perintah dan memahami perbedaan struktur gramatikal antara BSu dan BSa.

Menurut Keraf (1991: 184), kalimat dapat didefinisikan sebagai bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap. Selanjutnya, dia menyatakan bahwa berdasarkan tujuan atau sasaran yang akan dicapai, kalimat dapat dibedakan menjadi (1) kalimat berita, (2) kalimat tanya, (3) kalimat perintah, (4) kalimat harapan, dan (5) kalimat pengandaian.

Kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung perintah atau larangan agar orang lain melakukan suatu hal yang diinginkan oleh orang yang memerintah. Kalimat perintah dapat berarti kalimat yang berisi perintah atau instruksi pada seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Ciri-ciri kalimat perintah dalam bahasa Indonesia adalah (1) menggunakan intonasi keras, terutama perintah biasa dan larangan, (2) kata kerja yang mendukung isi perintah biasanya kata dasar, dan (3) menggunakan partikel penguat *-lah* (Keraf, 1991: 2005).

Dalam bahasa Inggris kalimat perintah dapat dibentuk dengan (1) *infinitive* tanpa *to*, yang dinamakan *affirmative imperative*, dan (2) *do not (don't) + infinitive*, yang dinamakan *negative imperative* (Swan, 1995: 254). Secara lebih jelas, struktur kalimat perintah bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dapat dipaparkan pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Perbedaan Kalimat Perintah antara Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
- <i>Connect the AM loop antenna to the AM antenna connector.</i>	- Hubungkan antena AM ke konektor antena AM.
- <i>Press MUTE to turn off the sound.</i>	- Tekan MUTE untuk mematikan suara.
- <i>Do not hold the antenna.</i>	- Jangan pegang antena.
- <i>Do not use a damaged antenna.</i>	- Jangan gunakan antena yang rusak.

Seperti dalam menerjemahkan kalimat-kalimat perintah dalam teks *Owner's Manual LG LM-D2342*, penerjemah perlu memahami sejauh mana perbedaan struktur gramatikal kalimat perintah antara teks BSu dan BSa karena teks manual seperti ini seringkali didominasi oleh kalimat-kalimat perintah. Selain itu, penerjemah seharusnya memahami struktur *genre* teks tersebut. Dari struktur *genre*-nya, teks *Owner's Manual LG LM-D2342* adalah sejenis teks manual atau prosedural yang berfungsi untuk menjelaskan tahapan dalam melakukan suatu proses aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Dalam *genre* prosedur ini yang terpenting

adalah proses aktivitas partisipan dalam menyelesaikan seluruh tahapan aktivitas (Santoso, 2003: 37). Misalnya, tahapan dalam menggunakan suatu perangkat elektronik. Tahapan yang harus dilalui meliputi langkah-langkah bagaimana cara mempersiapkan, menghidupkan, menggunakan untuk suatu aktivitas sampai mematikannya.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah terjemahan kalimat-kalimat perintah tersebut termasuk terjemahan tepat atau tidak tepat, karya terjemahan ini perlu dinilai. Nababan (2003: 85) menyatakan bahwa menilai mutu terjemahan berarti mengkritik karya terjemahan. Kritik ini secara tidak langsung untuk mengetahui kemampuan penerjemah dalam mengungkapkan kembali pesan BSu ke BSa. Hoed (dalam <http://www.hermesgroups.com/congresspaper.php>, 2004: 3) menyatakan bahwa:

“.... Terjemahan yang “benar”, “berterima” dan “baik” adalah yang sesuai dengan selera dan harapan sidang pembaca yang menginginkan teks terjemahan yang sesuai dengan kebudayaan masyarakat bahasa sasaran. Intinya, suatu terjemahan harus tidak dirasakan seperti terjemahan dan sejauh mungkin harus menjadi bagian dari tradisi tulisan dalam bahasa sasaran.”

Larson (1984: 532) menyatakan bahwa terjemahan harus diuji karena penerjemah ingin memastikan keakuratan, kejelasan dan kewajaran terjemahannya. *Akurat* berarti terjemahannya adalah sepadan dengan teks BSu. *Jelas* berarti terjemahannya mudah dipahami oleh pembaca. *Wajar* berarti terjemahannya merupakan ungkapan-ungkapan yang wajar atau berterima menurut tata bahasa baku bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif, yaitu mendeskripsikan permasalahan secara mendalam tentang ketepatan dan ketidaktepatan terjemahan kalimat-kalimat perintah. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen dan informan. Sumber data berupa dua buku teks, buku teks *Owner's Manual LG LM-D2342* dan terjemahannya *Buku Petunjuk Penggunaan LG LM-D2342*. Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat perintah dalam kedua buku teks tersebut.

Informan yang menjadi sumber data ini adalah para penilai terjemahan. Informan ini diminta untuk memberikan pendapatnya tentang ketepatan dan ketidaktepatan terjemahan kalimat-kalimat perintah.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat dan wawancara mendalam. Wawancara ini ditujukan pada semua informan, yaitu para penilai yang sudah dipilih. Dalam wawancara ini, peneliti mencatat semua informasi yang dibutuhkan, yang kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif, suatu proses analisis yang memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan/verifikasi yang dilakukan secara simultan atau bersiklus. Dalam analisis interaktif ini peneliti tetap bergerak di antara ketiga komponen analisis tersebut dengan proses pengumpulan data selama pengumpulan data berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan perumusan masalah, hasil analisis data ini berfokus pada terjemahan kalimat-kalimat perintah dalam buku teks *Owner's Manual LG LM-D2342* dan terjemahannya menjadi *Buku Petunjuk Penggunaan LG LM-D2342*. Hasil analisis disajikan menurut klasifikasi terjemahan tepat dan terjemahan tidak tepat.

Berikut ini hasil analisis terjemahan kalimat-kalimat perintah yang diambil dari kedua buku teks tersebut.

1. Terjemahan Tepat

Terjemahan kalimat perintah yang dapat dikategorikan sebagai terjemahan tepat mencakup tiga kriteria, yaitu akurat, jelas dan wajar. *Akurat* berarti bahwa terjemahannya tidak menyimpang dari pesan BSu. *Jelas* berarti bahwa terjemahannya mudah dipahami oleh pembaca. *Wajar* berarti bahwa terjemahannya berterima menurut tatabahasa baku bahasa Indonesia.

Berikut contoh-contoh terjemahan kalimat perintah yang dapat dikategorikan sebagai terjemahan tepat.

BSu: Please read this manual carefully before operating your set.

BSa: Bacalah buku petunjuk ini dengan seksama sebelum menggunakan perangkat ini.

Terjemahan kalimat perintah tersebut akurat, jelas, dan wajar. Dari sisi keakuratan, penerjemah mampu menemukan padanan makna BSa yang tidak menyimpang dari makna BSu. Penghilangan kata *please* dalam BSa tidak mengubah pesan BSu. Dari sisi kejelasan, penerjemah mampu mengungkapkan kembali pesan terjemahan tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

Dari sisi kewajaran penerjemah mampu membedakan aspek gramatikal bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Hal ini tampak bahwa penerjemah memahami perbedaan struktur kalimat perintah dalam kedua bahasa tersebut.

Keakuratan, kejelasan, dan kewajaran terjemahan tersebut diperkuat oleh pendapat kedua informan. Mereka menyatakan bahwa terjemahan kalimat tersebut dapat dikategorikan sebagai terjemahan tepat. Penerjemah mampu menemukan padanan makna kata *manual* yang diterjemahkan menjadi *buku petunjuk* dengan akurat. Selain itu, penerjemah mampu memahami fungsi kata keterangan *carefully* yang menjelaskan kata *read*, yang kemudian diterjemahkan menjadi *dengan seksama*.

BSu: Retain it for the future

BSa: Simpanlah buku ini untuk digunakan di lain waktu

Penerjemah mampu menerjemahkan rujukan pronomina *it* yang merujuk pada nomina *manual* menjadi *buku ini*. Terjemahan ini akurat karena penerjemah mampu mengidentifikasi rujukan pronomina tersebut dengan benar sehingga aspek kohesi dan keherensi dapat dengan

mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, terjemahan rujukan pronomina *it* tersebut berterima dalam BSa karena menurut kaidah tatabahasa baku bahasa Indonesia, pronomina yang merujuk pada non-insani tidak diterjemahkan menjadi *ia* atau *dia*, melainkan dengan mengulang nomina yang menjadi rujukannya.

Ketepatan terjemahan tersebut diperkuat oleh kedua informan yang menyatakan bahwa penerjemah mampu memahami perbedaan dalam menyusun kalimat perintah antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga dia mampu mempertahankan fungsi teks dalam BSa. Selain itu, agar terjemahannya mudah dipahami, penerjemah menambahkan kata *digunakan*. Kata *future* yang diterjemahkan menjadi *di lain waktu* adalah akurat sekalipun secara umum kata tersebut berarti *pada masa mendatang*.

BSu: For maximum, re-pack the unit as it was originally packed at the factory.

BSa: Untuk perlindungan maksimal, kemas kembali unit ini sebagaimana kemasan paberik.

Penambahan kata *perlindungan* dan penghilangan pronomina *it* serta kata *originally* dalam teks BSa tidak menyebabkan terjemahan teks tersebut menyimpang dari pesan BSu. Penambahan dan penghilangan kata tersebut dimaksudkan agar terjemahannya mudah dipahami. Selain itu, meskipun ada pergeseran kata kerja pasif *packed* menjadi nomina *kemasan* tidak menyebabkan terjemahan tersebut menyimpang dari makna BSu dan berterima menurut kaidah tatabahasa baku BSa.

Menurut kedua informan, terjemahan kalimat tersebut akurat, jelas, dan wajar. Penerjemah mampu memahami awalan *re-* yang dalam BSa berarti *kembali*. Selain itu, penerjemah mampu memahami pronomina *it* yang merujuk pada nomina *unit*. Meskipun pronomina tersebut tidak diterjemahkan ke BSa, pesan BSa tidak menyimpang dengan pesan BSu dan mudah dipahami pembaca.

BSu: To clean the cabinet, use a soft, or dry cloth.

BSa: Untuk membersihkan kabinet, gunakan lap lembut dan halus.

Konjungsi *or* dan kata *cloth* yang masing-masing diterjemahkan menjadi *dan* dan *lap* adalah akurat dan mudah dipahami meskipun artikel *a* tidak diterjemahkan. Di samping itu, sekalipun penerjemah tidak menerjemahkan kata *cabinet*, tetapi hanya mengubah ejaan huruf *c* menjadi *k*, perubahan yang demikian ini tidak menyimpang dari pedoman penyerapan unsur asing ke BSa.

Kedua informan menyatakan bahwa penerjemah mampu menemukan padanan konjungsi *or* dan nomina *cloth* dengan akurat. Kemampuan ini mengindikasikan bahwa dalam menerjemahkan konjungsi dan nomina tersebut, penerjemah mampu memahami konteks teks kalimat tersebut secara lebih luas.

BSu: Use one of the connections described below.

BSa: Gunakan salah satu sambungan yang dijelaskan di bawah ini.

Nomina jamak *connections* yang diterjemahkan menjadi nomina tunggal *sambungan* ke BSa akurat, mudah dipahami, dan berterima menurut kaidah tatabahasa BSa. Penerjemahan

yang demikian ini menunjukkan bahwa penerjemah memahami perbedaan bentukan *nomina tunggal* menjadi *nomina jamak* antara ke BSu dan BSa. Selain itu, kata *described* sebagai kata sifat yang menjelaskan frasa *one of the connections* yang diterjemahkan menjadi *yang dijelaskan* tidak menyimpang dengan pesan BSu. Penerjemah juga mampu menerjemahkan kata *below* menjadi *di bawah ini* dengan akurat sekalipun ada perubahan satuan lingual kata menjadi frasa.

Kedua informan menyatakan bahwa terjemahan berterima menurut tatabahasa baku BSa, terutama terletak pada terjemahan nomina jamak *connections* yang diterjemahkan menjadi nomina tunggal *sambungan*. Selain itu, penerjemah mampu memahami fungsi kata *described* sebagai kata sifat yang diterjemahkan menjadi *yang dijelaskan*.

BSu: Press VOLUME + to increase the sound level, or use VOLUME – to decrease it on the remote control.

BSa: Tekan VOLUME + pada remote control untuk memperbesar suara, atau VOLUME – untuk memperkecil suara.

Terjemahan kalimat tersebut akurat karena penerjemah mampu menemukan padanan pesan BSu ke BSa dengan tepat. Kata *VOLUME* yang tidak diterjemahkan ke BSa dapat dipahami oleh pembaca karena kata ini tertulis di atas salah satu tombol pada *remote control* dan sebaliknya, seandainya kata tersebut diterjemahkan ke BSa, hal ini akan membingungkan pembaca. Selain itu, frasa *remote control* yang tidak diterjemahkan ke BSa tidak menyulitkan pembaca memahami maksudnya karena makna frasa ini sudah dipahami oleh pembaca secara luas dan tidak memiliki padanannya dalam BSa.

Kedua informan menyatakan bahwa kata *VOLUME* yang tidak diterjemahkan ke BSa dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca karena kata ini tertulis pada salah satu tombol pada *remote control*. Selain itu, penerjemah mampu mengidentifikasi rujukan pronomina *it* yang merujuk pada frasa *the sound level* yang diterjemahkan menjadi *suara*. Terjemahan pronomina ini tepat karena meskipun ada pergeseran satuan lingual, yaitu dari frasa menjadi kata.

BSu: Select a desired sound mode using the EQUALIZER (EQ)

BSa: Pilih mode suara yang dikehendaki dengan menggunakan EQUALIZER (EQ)

Penerjemah mampu memahami perbedaan antara pola struktur frasa nomina BSu dan BSa, yaitu *desired sound mode* yang diterjemahkan menjadi *mode suara yang dikehendaki*. Dalam frasa tersebut, kata *desired* dalam BSu berada sebelum *sound mode* sedangkan dalam BSa *yang dikehendaki* sebelum *mode suara*.

Kedua informan menyatakan bahwa terjemahan tersebut akurat karena penerjemah mampu menemukan padanan pesan kalimat dengan tepat. Penerjemah mampu mengalihkan pesan ke BSa dengan jelas oleh pembaca karena penerjemah mampu mengungkapkan kembali pesan BSu ke BSa dengan bahasa yang mudah dipahami pembaca dan berterima menurut kaidah tatabahasa baku BSa.

BSu: Connect your microphone to the MIC socket.

BSu: Sambungkan mikrofon (tidak disertakan dengan produk ini) soket MIC .

Pronomina *your* yang tidak diterjemahkan ke BSa tidak mengubah pesan BSu. Kata *microphone* dan *socket* yang tidak diterjemahkan ke Bsa, tetapi hanya mengubah ejaannya dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca karena makna kedua kata ini tidak ditemukan padanannya dalam BSa. Penambahan informasi *tidak disertakan dengan produk ini* tidak menyimpang dengan pesan BSu. Penambahan yang demikian ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pembeli tidak akan mendapatkan alat tersebut.

Kedua informan menyatakan bahwa terjemahan kalimat tersebut sepadan dengan BSu. Selain itu, penerjemah mampu mengungkapkan pesan terjemahan tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami dan berterima dalam BSa.

2. Terjemahan tidak Tepat

Terjemahan kalimat perintah yang dapat dikategorikan sebagai terjemahan tidak tepat berarti bahwa terjemahan tersebut tidak memenuhi satu, dua atau tiga kriteria, yaitu tidak akurat, jelas dan wajar. *Tidak akurat* berarti bahwa terjemahannya menyimpang dari pesan BSu. *Tidak jelas* berarti bahwa terjemahannya sulit dipahami pembaca. *Tidak wajar* berarti bahwa terjemahannya tidak berterima menurut tatabahasa baku bahasa Indonesia.

a. Terjemahan tidak Akurat

BSu: Do not use volatile liquids, such as insecticide spray, near the unit.

Bsa: Jangan menggunakan cairan yang mudah meledak, seperti semprotan pestisida, di dekat unit ini.

Terjemahan nomina *liquids* menjadi cairan dapat dikategorikan sebagai terjemahan yang akurat sekalipun ada ada perubahan dari bentuk jamak menjadi tunggal. Akan tetapi, penerjemah tidak mampu menemukan padanan makna kata *insecticide* dalam '*insecticide*' *spray* yang semestinya diterjemahkan menjadi *insektisida*.

Kedua informan menyatakan bahwa terjemahan kata *insecticide* yang diterjemahkan menjadi *pestisida* tidak akurat. Dengan kata lain, terjemahan kata tersebut menyimpang dari pesan BSu. Kata tersebut seharusnya diterjemahkan menjadi *insektisida*.

Bsu: Press DEMO in power off state to demonstrate the function in the display window.

Bsa: Tekan DEMO pada status power off untuk mendemonstrasikan fungsi jendela display.

Penerjemah tidak mampu menemukan padanan makna terjemahan frasa *power off state* dan *in the display window* yang masing-masing diterjemahkan menjadi *status power off* dan *jendela window*. Terjemahan kedua frasa ini masing-masing seharusnya menjadi *keadaan power mati* dan *layar*.

Kedua informan menyatakan bahwa dalam konteks ini, terjemahan kata *state* dan *off* seharusnya diterjemahkan masing-masing menjadi *keadaan* dan *mati*. Selain itu, dalam menerjemahkan frasa *in the display window*, penerjemah seharusnya menerjemahkannya menjadi *layar*.

BSu: To select another language, press number buttons to enter the corresponding 4-digit number according to the language code list on page 36.

BSa: Untuk memilih bahasa lain, gunakan tombol angka untuk memasukkan angka 4 digit sesuai daftar kode bahasa di halaman 36.

Kata *press* yang diterjemahkan menjadi *gunakan* tidak akurat. Selain itu, penerjemah tidak menerjemahkan frasa *according to*. Kata dan frasa tersebut seharusnya diterjemahkan masing-masing menjadi *tekan* dan *menurut*.

Kedua informan berpendapat bahwa terjemahan kata *press* menjadi *gunakan* menyimpang dari makna BSu. Kata dan frasa tersebut seharusnya diterjemahkan masing-masing menjadi *tekan*.

BSu: Adjust the volume by rotating VOLUME knob (or pressing VOLUME +/- on the remote control) repeatedly

BSa: Pengaturan volume dengan memutar kenop VOLUME (atau menekan VOLUME +/- pada remote control berulang.

Ada perubahan fungsi teks dari BSu ke BSa, yaitu dari kalimat perintah menjadi kalimat deklaratif. Perubahan ini tampak terjadi terjemahan kata kerja *adjust* yang diterjemahkan menjadi kata benda *pengaturan*. Pergeseran kata yang demikian ini menyebabkan pesan BSa menyimpang dari pesan BSu. Oleh sebab itu, terjemahan kata tersebut seharusnya menjadi *sesuaikan* atau *atur*.

Kedua informan menyatakan bahwa pergeseran fungsi teks dari BSu ke BSa menyebabkan pesan BSa tidak sepadan dengan pesan BSu. Oleh sebab itu, terjemahan kata kerja *adjust* seharusnya diterjemahkan menjadi *sesuaikan* atau *atur*.

BSu: Select a desired station by turning MULTI JOG DIAL

BSa: Pilih stasiun yang diinginkan dengan menekan MULTI JOG DIAL.

Terjemahan kata *turning* menjadi *menekan* dalam konteks ini menyimpang dari pesan BSu. Kata tersebut seharusnya diterjemahkan menjadi *memutar*.

Ketidakakuratan terjemahan kata tersebut diperkuat oleh kedua informan. Mereka menyatakan bahwa terjemahan kata *turning* seharusnya diterjemahkan menjadi *memutar*.

b. Terjemahan tidak Jelas

BSu: Do not use strong solvents such as alcohol, benzene, or thinner, as these might damage the surface of the unit.

BSa: Jangan menggunakan pelarut kuat seperti alkohol, benzine, atau thinner, karena dapat merusak permukaan unit.

Terjemahan kata *strong* dalam frasa '*strong*' solvents menjadi *kuat* sulit dipahami oleh pembaca. Kata tersebut seharusnya diterjemahkan menjadi *keras*.

Kedua informan menyatakan bahwa penggunaan kata *kuat* yang menjelaskan pelarut tidak tepat. Hal ini menyebabkan pembaca kesulitan dalam memahami pesan yang disampaikan. Terjemahan kata sifat tersebut seharusnya menjadi *keras*.

BSu: Please refer to the manuals of your TV, VCR Stereo System or other devices as necessary to make the best connections

BSa: Silahkan lihat buku petunjuk TV, VCR Stereo System atau perangkat lain sebagaimana perlu untuk membuat sambungan terbaik.

Frasa *as necessary* yang diterjemahkan menjadi *sebagaimana perlu* sulit untuk dipahami. Frasa tersebut seharusnya diterjemahkan menjadi *yang diperlukan*. Kedua informan menyatakan bahwa terjemahan frasa *as necessary* tampak diterjemahkan secara leksikal sehingga terjemahan tersebut sulit dipahami. Oleh sebab itu, frasa tersebut seharusnya diterjemahkan menjadi *yang diperlukan*.

BSu: For AM(MW) reception, connect the loop antenna (aerial) to the terminal marked AM

BSa: Untuk frekuensi AM(MW), sambungkan antena kumparan (aerial) ke terminal bertanda AM

Terjemahan kata *terminal* menjadi *terminal* menyebabkan pembaca mengalami kesulitan dalam memahami pesan yang dimaksudkan karena dalam Bsa, kata *terminal* lebih sering berkaitan dengan tempat pemberhentian transportasi umum. Kata tersebut semestinya diterjemahkan menjadi *sambungan*.

Kedua informan menyatakan bahwa kata *terminal* sulit dipahami oleh pembaca. Dalam bidang peralatan elektronik, kata terminal jarang sekali digunakan dalam bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, padana makna yang lebih tepat kata tersebut seharusnya *sambungan*.

BSu: Use MULTI JOG DIAL to set the current hour

BSa: Gunakan MULTI JOG DIAL untuk mengeset jam saat ini

Penerjemah mampu menemukan padanan makna yang akurat terjemahan kalimat tersebut. Akan tetapi, penerjemah memasukkan unsur asing, yaitu kata *set* dalam *mengeset*, yang sebenarnya dalam bahasa Indonesia berarti *mengatur*. Penggunaan unsur asing ini menyebabkan pembaca mengalami kesulitan dalam memahami pesan yang dimaksud.

Kedua informan menyatakan bahwa *set* seharusnya diterjemahkan menjadi *mengatur* atau *menentukan*. Dengan demikian, hasil terjemahannya mudah dipahami oleh pembaca.

c. Terjemahan tidak Wajar

BSu: Please refer to the manuals of your TV, VCR Stereo System or other devices as necessary to make the best connections

BSa: Silahkan lihat buku petunjuk TV, VCR Stereo System atau perangkat lain sebagaimana perlu untuk membuat sambungan terbaik.

Frasa *VCR Stereo System* yang tidak diterjemahkan ke BSa menyebabkan struktur gramatikal frasa tersebut menyimpang dari struktur BSa. Frasa tersebut seharusnya diterjemahkan masing-masing menjadi *Sistem Stereo VCR*.

Kedua informan menyatakan bahwa penerjemah tidak memahami struktur gramatikal frasa *VCR Stereo System* antara BSu dan BSa sehingga dia cenderung tidak merubah struktur frasa tersebut ke BSa. Mereka menyatakan bahwa frasa *VCR Stereo System* seharusnya diterjemahkan menjadi *Sistem Stereo VCR* sehingga strukturnya sesuai dengan kaidah gramatikal BSa.

BSu: Set Vocal to On only when multi-channel karaoke DVD is playing.

BSa: Atur Vocal ke On hanya jika memainkan DVD karaoke multi saluran.

Terjemahan frasa *is playing* yang diterjemahkan menjadi *memainkan* tidak jelas sehingga pembaca kesulitan dalam memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, penerjemah seharusnya merubah struktur unsur-unsur kalimat BSa tersebut menjadi kalimat tidak menyimpang dari pesan BSu. Oleh sebab itu, terjemahan frasa tersebut seharusnya *Atur Vocal ke On jika DVD karaoke multi saluran sedang berputar*.

Dari hasil analisis data terjemahan kalimat-kalimat perintah tersebut dapat dinyatakan bahwa dari aspek linguistik, penerjemah mampu menerjemahkan kalimat-kalimat perintah dalam buku teks *Owner's Manual LG LM-D2342*. Penerjemah mampu mempertahankan fungsi teks dalam BSa yang tidak menyimpang dari fungsi teks BSu. Hal ini mengindikasikan bahwa penerjemah mampu memahami perbedaan gramatikal antara BSu dan BSa, khususnya dalam menyusun kalimat-kalimat perintah dalam kedua bahasa tersebut.

Di samping itu, penerjemah mampu memahami perbedaan pola struktur frasa nomina dalam bahasa Inggris. Misalnya dalam menerjemahkan frasa BSu *this manual* yang diterjemahkan ke BSa menjadi *buku petunjuk ini*, penerjemah mengetahui perbedaan pola struktur antara kedua bahasa tersebut. Dalam menerjemahkan pronomina *it* baik sebagai subjek maupun objek, penerjemah mampu mengidentifikasi rujukannya sehingga penerjemah dapat menemukan padanannya dengan kaurat dan mengungkapkannya dengan bahasa yang mudah dipahami dan wajar dalam BSa. Misalnya dalam menerjemahkan pronomina *it* sebagai subjek yang merujuk nomina, penerjemah menerjemahkan pronomina tersebut dengan mengulang nomina yang dirujuk dan tidak menerjemahkan menjadi *dia* atau *ia*. Akan tetapi, dalam menerjemahkan pronomina *it* sebagai objek, penerjemah menerjemahkannya menjadi *-nya*, yang dianggap wajar dalam BSa.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa secara umum penerjemah mampu menyusun kalimat-kalimat terjemahan dengan bahasa yang berterima atau wajar menurut tatabahasa baku BSa yang berlaku. Penerjemah tidak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kembali pesan teks BSu ke BSa dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

Dari aspek non-linguistik, tampak bahwa penerjemah mampu memahami materi teks yang diterjemahkan. Misalnya dalam menerjemahkan istilah-istilah teknis yang berkaitan dengan bidang elektro seperti kata *playback*, *tape*, *button* dan *channel*, penerjemah menerjemahkan istilah tersebut masing-masing menjadi *putar*, *pita*, *tombol* dan *saluran*. Penerjemah mampu

menemukan padanan makna konjungsi *or* dalam *dry, or soft cloth* menjadi *dan*, yang seringkali dalam B_{Sa} berarti *atau*.

Di sisi lain, penerjemah tidak menerjemahkan istilah-istilah seperti *speaker, stereo, sub woofer, mode, menu* dan *remote control* karena istilah ini tidak ditemukan padanannya dalam B_{Sa}. Akan tetapi, meskipun tidak diterjemahkan ke B_{Sa}, hal ini tidak menyulitkan pembaca dalam memahami maksudnya.

Selain itu, penerjemah tidak menerjemahkan istilah-istilah yang ditulis dengan huruf besar yang tertera pada *remote control* seperti TAPE, PLAY, SETUP, CLEAR, AUTO TUNING, SELECT/ENTER, MULTI JOG DIAL dan EQUALIZER. Sebaliknya, seandainya penerjemah menerjemahkan kata tersebut, hal ini akan membingungkan pembaca.

Di sisi lain penerjemah tidak mampu menemukan padanan makna kata dan frasa dalam konteks-konteks tertentu dengan akurat, misalnya kata *insecticide* dalam '*insecticide*' *spray* yang semestinya diterjemahkan menjadi *insektisida* bukan *pestisida*. Penerjemah tidak mampu menemukan padanan makna frasa *display window* yang diterjemahkan menjadi *jendela display*, yang seharusnya diterjemahkan menjadi *layar*. Penerjemah tidak mampu menemukan padanan kata *turning* dalam *turning MULTI JOG DIAL*, yang seharusnya diterjemahkan menjadi *memutar* bukan *menekan*.

Selain itu, penerjemah tidak mampu mempertahankan fungsi teks B_{Su} ke B_{Sa} dalam menerjemahkan kalimat *Adjust the volume by rotating VOLUME knob (or pressing VOLUME +/- on the remote control) repeatedly*. Menurut jenis maknanya, kalimat ini adalah kalimat perintah tetapi penerjemah merubah kalimat tersebut ke B_{Sa} menjadi kalimat deklaratif. Perubahan yang demikian ini menyebabkan terjemahan tersebut tidak akurat. Ketidakuratan terjemahan tersebut terutama terletak pada kata *adjust* yang sebenarnya mengandung pesan perintah, yaitu *sesuaikan* atau *atur* tetapi dirubah menjadi pesan deklaratif, yaitu *pengaturan*.

Di lihat dari sisi ketidakjelasan terjemahan, dalam konteks-konteks tertentu penerjemah tidak menerjemahkan kata dan frasa seperti dalam frasa '*strong*' *solvents*. Kata *strong* ini semestinya diterjemahkan menjadi *keras* bukan *kuat*.

Terjemahan kata *terminal* menjadi *terminal* menyebabkan pembaca mengalami kesulitan dalam memahami pesan yang dimaksudkan karena dalam B_{Sa}, kata *terminal* lebih sering berkaitan dengan tempat pemberhentian alat transportasi umum seperti bis dan kereta api. Kata tersebut semestinya diterjemahkan menjadi *sambungan*.

Penerjemah mampu menemukan padanan makna yang akurat terjemahan kalimat tersebut. Akan tetapi, penerjemah memasukkan unsur asing, yaitu kata *set* dalam *mengeset*, yang sebenarnya dalam bahasa Indonesia berarti *mengatur*. Penggunaan unsur asing ini menyebabkan pembaca mengalami kesulitan dalam memahami pesan yang dimaksud.

Penerjemah tidak secara konsisten menerjemahkan frasa *display window*, yang diterjemahkan menjadi *jendela display* dan tidak diterjemahkan sama sekali. Terjemahan frasa tersebut semestinya menjadi *layar*. Penerjemah tidak menerjemahkan kalimat *Refer to the original language in which the disc was recorded*, yang seharusnya diterjemahkan menjadi *Lihat bahasa aslinya bagaimana merekam disk*.

Jika dilihat dari sisi kewajaran, frasa *VCR Stereo System* seharusnya diterjemahkan menjadi *Sistem Stereo VCR* bukan *VCR Stereo System Stereo System*. Dengan perubahan pola struktur ini, terjemahan tersebut wajar menurut kaidah gramatikal bahasa BSa.

Terjemahan frasa *is playing* dalam *Set Vocal to On only when multi-channel karaoke DVD is playing* yang diterjemahkan menjadi *memainkan* tidak jelas sehingga pembaca kesulitan dalam memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, penerjemah harus mengubah struktur unsur-unsur kalimat BSa tersebut menjadi kalimat tidak menyimpang dari pesan BSu. Oleh sebab itu, terjemahan frasa tersebut seharusnya *Atur Vocal ke On jika DVD karaoke multi saluran sedang berputar*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam menerjemahkan kalimat-kalimat perintah dalam buku teks *Owner's Manual LG LM-D2342*, penerjemah mampu menerjemahkan kalimat-kalimat perintah dengan tepat. Akan tetapi, dari sisi lain penerjemah kurang cermat dalam memahami makna atau pesan BSu sehingga terjemahannya tidak akurat. Ketidakakuratan ini dikarenakan penerjemah cenderung menerjemahkan secara kata demi kata tanpa melihat konteks teks secara lebih luas. Selain itu, penerjemah kurang mempertimbangkan pembaca teks terjemahan sehingga ada beberapa unsur asing yang dimasukkan dalam terjemahannya, mengingat unsur-unsur asing ini sebenarnya telah memiliki padanan dalam BSa. Hal ini menyebabkan pembaca merasa kesulitan dalam memahami makna atau pesan yang dimaksudkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini ucapan terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Bambang Setiaji, MS., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum., selaku ketua LPPM – UMS yang telah menyetujui pelaksanaan penelitian ini.
3. Wakil Ketua Bidang Bahasa – LPID – UMS, yang telah menyetujui proposal ini.
4. Drs. Sigit Haryanto, M.Hum., selaku *reviewer* yang telah memberikan pengarahan, saran dan motivasi atas selesainya pelaksanaan penelitian ini.
5. Drs. Rochani, M.Hum., dan Anam Sutopo, S.Pd., M.Hum, selaku informan (*rater*) yang telah memberikan masukan yang sangat berarti atas selesainya pelaksanaan penelitian ini.
6. Para peserta diskusi hasil penelitian yang telah memberikan masukan atas selesainya pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Petunjuk Penggunaan LM-D2342*. Multivision Corporation.
- Hoed, Benny, H. 2004. *Ideologi dalam Penerjemahan*. <http://www.hermesgroups.com/congresspaper.php>, tanggal 17 Agustus 2004.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Larson, Mildred A. 1984. *Meaning Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalent*. New York: University Press of America.
- Machali, Rochayah. 2000. *Pedoman bagi Penerjemah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nababan, Rudolf M. 2003. *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Cetakan II. Yogyakarta: Kanisius.
- Owner's Manual LM-D2342*. Macrovision Corporation
- Riyadi Santoso. 2003. *Semiotika Sosial, Pandangan terhadap Bahasa*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- Soemarno, Thomas. 1991. *Berbagai Kesulitan dalam Penerjemahan*. Semarang: Kongres Bahasa Jawa.
- Swan, Michael. 1995. *Practical English Usage*. Hongkong: Oxford University Press.